

PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI MAHASISWA CALON GURU FKIP UNIVERSITAS ABULYATAMA PADA PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Syarifah Fadiya Hallaby^{1*)}, Syarifah Farissi Hamama¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Abulyatama Aceh Besar

^{*)}Email: sy.fadiya_biologi@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

Difficulties encountered by student teacher during teacher training program were identified in this study. Descriptive method with questionnaire as research instrument was used to gather information related to students difficulties. Forty eight respondents from Teaching Faculty of Abulyatama University were involved. The results revealed that lack of self confidence, class management, low level of competency in curriculum, teaching and learning method and also in assessing student work were the most difficulties often perceived by student teacher during teacher training program.

Kata kunci : difficulties, student teacher, teacher training program

1. PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang sangat kompleks dengan tanggung jawab tinggi (Grossman, *et al.*, 2009; Kiggundu & Nayimuli, 2009) Mengajar tidak hanya membutuhkan kedalaman pemahaman dan wawasan terkait materi ajar. Mengajar juga membutuhkan kemampuan perencanaan dan pengaturan serta kesadaran seorang guru akan tugas yang dibebankan kepadanya dan bagaimana menjalankannya. Hal ini menjadikan aktivitas mengajar sebagai suatu tantangan bagi setiap tenaga pendidik khususnya yang belum berpengalaman (Marion, 2007).

Dalam upaya untuk membantu calon guru menjalankan fungsinya sebagai tenaga pendidik yang kompeten dan profesional maka diselenggarakanlah Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Astuti dkk., 2013; Hashona, 2014; Tim Penyusun Panduan PPL, 2013). Program PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk mengaplikasikan teori yang selama ini dipelajari ke dalam ruang pembelajaran nyata (Astuti dkk., 2013; Azeem, 2011; Hashona, 2014; Ulla, 2016). Program PPL juga merupakan sarana latihan bagi mahasiswa calon guru untuk merasakan dan belajar mengatasi problematika yang dihadapi tenaga pendidik dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah (Tim Penyusun Panduan PPL, 2013).

Berbagai penelitian menunjukkan mahasiswa calon guru menghadapi berbagai kendala pada saat menjalani praktek mengajar secara nyata di sekolah selama menjalani program PPL. Beberapa problematika yang paling umum terjadi umumnya berkaitan dengan pengelolaan kelas termasuk diantaranya menyelesaikan masalah

kedisiplinan (Coskun, 2013; Ganal & Andaya, 2015; Reupert & Woodcock, 2010; Ulla, 2016; Veenman, 1984), kurangnya penguasaan terhadap materi kurikulum dan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran (Coskun, 2013; Sariçoban, 2010; Ulla, 2016), ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang beragam (Coskun, 2013; Ganal & Andaya, 2015; Veenman, 1984) serta permasalahan yang bersumber dari diri calon guru itu sendiri, khususnya terkait perasaan tertekan, rendahnya percaya diri serta kurangnya motivasi mengajar (Coskun, 2013; Ganal & Andaya, 2015).

Untuk mengetahui dengan lebih tepat problematika apa saja yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa calon guru FKIP Universitas Abulyatama selama menjalani program PPL maka penelitian ini dilaksanakan. Hasil penelitian akan memberikan gambaran situasi nyata yang dihadapi mahasiswa calon guru pada saat praktek mengajar. Dengan mengetahui gambaran problematika yang dihadapi maka penyelesaian dan perbaikan dapat dilakukan. Diharapkan mahasiswa yang akan mengikuti program diperiode selanjutnya menjadi lebih siap dalam menjalani program PPL dengan segala problematikanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama yang menjalani program PPL pada semester gasal tahun akademik 2016/2017. Sejumlah 48 responden dari tujuh program studi berpartisipasi pada penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi

mahasiswa calon guru selama menjalani program PPL. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berskala likert yang diadaptasi dari Ganal and Andaya (2015). Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif untuk mengetahui frekuensi (f) mahasiswa yang mengalami problematika selama menjalani program PPL.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis terhadap data angket menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru Universitas Abulyatama menghadapi beragam problematika selama menjalani program PPL. Problematika yang paling umum dihadapi berkaitan dengan rasa percaya diri, pengelolaan kelas, penguasaan kurikulum dan materi ajar, penguasaan terhadap metode dan strategi pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar siswa.

Percaya Diri

Rasa takut dan tidak percaya diri merupakan salah satu problematika utama yang dihadapi responden. Kehadiran guru berpengalaman di ruang belajar merupakan situasi yang paling umum memicu timbulnya rasa tidak percaya diri ini (f = 19). Sebagian responden juga menyatakan bahwa mereka mengalami rasa stress yang berlebihan dalam mengerjakan tugas-tugas selama menjalani program (f = 15).

Selain ketiadaan pengalaman mengajar di ruang kelas secara nyata, kurangnya penguasaan akan materi ajar serta kesulitan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh merupakan salah satu sebab utama yang diduga menjadi pemicu munculnya rasa tidak percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulla (2016) yang menemukan bahwa ketidakpercayaan diri mahasiswa calon guru dalam menjalankan pembelajaran selain disebabkan oleh kesadaran akan kenyataan bahwa mereka belum menyandang status guru juga diakibatkan oleh kesulitan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek nyata dalam ruang belajar.

Pengelolaan Kelas

Responden menyatakan bahwa mereka kesulitan menahan siswa keluar masuk kelas (f = 19), tidak mampu menyelesaikan masalah kedisiplinan dengan efektif (f = 18) serta kesulitan mengelola kelas secara mandiri tanpa bantuan calon guru lainnya ataupun guru pamong (f = 18). Lebih lanjut, responden juga mengalami kesulitan dalam menjalankan rutinitas harian seperti memastikan papan tulis bersih kembali setelah digunakan (f = 18).

Masalah pada aspek pengelolaan kelas sering kali berhubungan dengan minimnya pengalaman mahasiswa calon guru dalam mengelola kelas. Timbulnya masalah juga sering kali diakibatkan oleh pola pikir baik dari siswa ataupun calon guru itu sendiri bahwa mahasiswa calon guru bukanlah guru. Coskun (2013) juga menjelaskan bahwa pola pikir ini diperburuk dengan dirasakannya ketidakpercayaan diri mahasiswa calon guru oleh siswa secara langsung. Gabungan dari faktor-faktor tersebut menjadikan pengelolaan kelas khususnya terkait masalah kedisiplinan sebagai tantangan tersendiri bagi mahasiswa calon guru. Veenman (1984) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas khususnya terkait kedisiplinan merupakan masalah klasik bagi guru pemula. Marciniak (2015) menjelaskan bahwa masalah kedisiplinan juga dapat diakibatkan oleh ketidaksiapan guru dalam menjalankan pembelajaran. Ketika guru tidak mampu mempertahankan perhatian siswa terhadap materi ajar maka siswa akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal lain yang dapat mengganggu situasi di dalam kelas.

Penguasaan kurikulum serta metode dan strategi pembelajaran

Data angket menunjukkan bahwa problematika dan kendala terbesar lainnya yang dihadapi pada praktek mengajar adalah ketidaksiapan, baik dalam mempersiapkan bahan mengajar (f = 14), maupun strategi mengajar (f = 16) yang mengakibatkan bahwa calon guru seringkali tidak mengetahui apa yang harus mereka sampaikan (f = 14). Lebih lanjut responden melaporkan bahwa mereka mengalami kendala dalam memilih aktivitas yang tepat pada saat memberikan pengajaran pada materi yang berbeda-beda (f = 21), mempersiapkan bahan kurikulum yang diantaranya berupa Rancangan Pembelajaran (f = 18), mengintegrasikan nilai-nilai yang ditetapkan pemerintah ke dalam materi ajar (f = 19), mempersiapkan tugas yang beragam (f = 16), menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda (f = 17) dan menjaga minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung (f = 18). Responden juga menyatakan mereka seringkali hanya mampu mengajar topik tertentu saja (f = 15) dan kesulitan untuk memberikan pengajaran secara tidak terencana (f = 17).

Kurangnya pengalaman, penguasaan materi dan ketidakseriusan dalam mengajar diduga menjadi penyebab utama dari problematika yang dihadapi mahasiswa calon guru ketika melakukan pengajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ganal and Andaya (2015) yang mengemukakan

bahwa calon guru melakukan kesalahan ketika mengajar diakibatkan kurangnya pengalaman. Coskun (2013) juga menemukan bahwa selain kesulitan dalam memilih metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran, calon guru seringkali keliru dalam menilai kemampuan siswa sehingga materi atau tugas yang diberikan dapat saja terlalu mudah atau terlalu sulit. Yang pada gilirannya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Kesulitan menginterpretasikan hasil ujian dengan menggunakan statistik sederhana ($f = 18$), membuat pertanyaan dengan tipe yang berbeda-beda ($f = 15$) serta kurang memiliki pengetahuan dalam menciptakan strategi penilaian ujian tulis yang akurat ($f = 15$) merupakan problematika utama lainnya yang dialami responden selama menjalani program PPL. Hal ini menunjukkan dengan jelas kurangnya kemampuan mahasiswa calon guru terkait metode-metode evaluasi hasil belajar. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Ganal & Andaya (2015) yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan menginterpretasikannya menunjukkan kurangnya pemahaman, apresiasi dan aplikasi terkait prinsip-prinsip dalam menyusun ujian, menganalisa dan mengaplikasikan hasil ujian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Rekomendasi Penyelesaian Problematika

Problematika yang dialami mahasiswa calon guru selama menjalani praktek mengajar sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan problematika yang umum dihadapi oleh guru pemula (Coskun, 2013; Ganal & Andaya, 2015; Sariçoban, 2010; Ulla, 2016; Veenman, 1984). Sebahagian dari problematika khususnya terkait pengelolaan kelas dan menyelesaikan masalah kedisiplinan akan dapat teratasi dengan sendirinya melalui bertambahnya pengalaman mengajar (Coskun, 2013, Darling-Hammond *et al.*, 2002; Marciniak, 2015; Turley *et al.*, 2006; Veenman, 1984). Namun disisi lain beberapa problematika membutuhkan perhatian lebih lanjut khususnya terkait dengan penguasaan materi ajar, kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi problematika ini diantaranya adalah dilakukannya observasi proses mengajar di sekolah oleh mahasiswa calon guru untuk mengamati bagaimana proses belajar berlangsung sebelum mereka mengambil program PPL. Observasi diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjalani program serta mengurangi tekanan yang mungkin dihadapi selama menjalani program PPL.

Adanya fasilitas konseling bagi mahasiswa yang mengalami tekanan emosi juga perlu untuk dipertimbangkan.

Lebih lanjut kurangnya penguasaan mahasiswa calon guru terkait materi ajar, kurikulum metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya kekurangan pada saat perkuliahan. Hal-hal ini perlu mendapatkan penekanan lebih lanjut oleh dosen pengampu mata kuliah untuk memastikan mahasiswa calon guru dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya pada saat melakukan pengajaran di sekolah. Pembimbingan dan kerjasama yang lebih baik antara *supervisor*, guru pamong dan mahasiswa calon guru juga perlu untuk ditingkatkan.

4. SIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi problematika yang dialami mahasiswa calon guru FKIP Universitas Abulyatama selama menjalani praktek mengajar di sekolah pada program PPL. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru mengalami berbagai problematika selama menjalani program PPL. Problematika yang paling umum dihadapi diantaranya berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri, kurangnya kemampuan mengelola kelas, kurangnya penguasaan terhadap materi ajar, metode dan strategi pembelajaran, serta kurangnya kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

5. ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset dan Teknologi. Terimakasih kepada Samsuar, S.Pd dan Arnis, S.Pd yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan *input* data primer penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. W. W., Suhandana, I., & Dantes, N. (2013). Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 1-12. Diunduh dari http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/640/425 pada 28 Mei 2016.
- Azeem, M. (2011). Problems of prospective

- teachers during teaching practice. *Academic Research International*, 1(2), 308-316. Diunduh dari [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vol.1\(2\)/2011\(1.2-32\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vol.1(2)/2011(1.2-32).pdf) pada 27 Mei 2016
- Coskun, A. (2013). Stress in English language teaching practicum: the views of all stakeholders. *Hacettepe Üniversitesi E İtim Fakültesi Dergisi*, 28(3), 97-110. Diunduh dari <http://dergipark.ulakbim.gov.tr/hunefd/artic/e/view/5000048126> pada 2 Nopember 2017.
- Ganal, N. N., & Andaya, O. J. F. (2015). Problems of prospective teacher of Phillipine Normal University, North Luzon Campus during practice teaching *Asia Pacific Journal of Research* 1(28), 59-79. Diunduh dari <http://apjor.com/downloads/3006201510.pdf> pada 12 Mei 2016
- Grossman, P., Hammerness, K., & McDonald, M. (2009). Redefining teaching, re-imagining teacher education. *Teachers and Teaching: theory and practice*, 15(2), 273-289. Diunduh dari <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13540600902875340> pada 09 Nopember 2017.
- Hashona, A. H. (2014). Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang *Cendekia: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 333-352. Diunduh dari <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/232> pada 28 Mei 2016.
- Kiggundu, E., & Nayimuli, S. (2009). Teaching practice: a make or break phase for student teachers. *South African Journal of Education*, 29(3), 345-358. Diunduh dari <http://sajournalofeducation.co.za/index.php/saje/article/viewFile/129/160> pada 27 Mei 2016.
- Marciniak, A. (2015). Effective ways of dealing with discipline problems when teaching adolescent learners. *World Scientific News* 7(1), 53-72. Diunduh dari <https://www.infona.pl/resource/bwmeta1.element.psjd-98e62320-b439-42f0-b3ff-418927400255> pada 11 Oktober 2017.
- Reupert, A., & Woodcock, S. (2010). Success and near misses: Pre-service teachers' use, confidence and success in various classroom management strategies. *Teaching and Teacher Education*, 26(6), 1261-1268. Diunduh dari http://bottemabeutel.com/wp-content/uploads/2014/01/Reupert-Woodcock_Pre-service-teachers-use-of-strategies.pdf pada 06 Desember 2017.
- Sarıçoban, A. (2010). Problems encountered by student-teachers during their practicum studies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 707-711. Diunduh dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281000128X> pada 21 Mei 2016.
- Tim Penyusun Panduan PPL. (2013). *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Lampoh Keude: Universitas Abulyatama.
- Ulla, M. B. (2016). Pre-service Teacher Training Programs in the Philippines: The Student-teachers Practicum Teaching Experience. *EFL JOURNAL: Journal of EFL, Linguistics, and Literature*, 1(3), 235-250. Diunduh dari https://www.researchgate.net/profile/Mark-Ulla/publication/311104841_Pre-service_Teacher_Training_Programs_in_the_Philippines_The_Student-teachers_Practicum_Teaching_Experience/links/585a08cf08aeabd9a58b503d/Pre-service-Teacher-Training-Programs-in-the-Philippines-The-Student-teachers-Practicum-Teaching-Experience.pdf pada 08 Oktober 2017.
- Veenman, S. (1984). Perceived problems of beginning teachers. *Review of educational research*, 54(2), 143-178. Diunduh dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.834.9292&rep=rep1&type=pdf> pada 11 Oktober 2017.

Penulis:

Syarifah Fadiya Hallaby

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan Magister (by Research) dari University of Adelaide Australia. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Universitas Abulyatama.

Syarifah Farissi Hamama

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan Magister dari Deakin University Australia. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Universitas Abulyatama.

